

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan ketinggian blok spinal anestesi dengan kejadian *shivering* intra operasi seksio sesarea di IBS RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa.
2. Rata-rata ketinggian blok spinal anestesi pada pasien intra operasi seksio sesarea di IBS RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa mengalami kondisi ketinggian blok diatas Thorakalis 6, dengan lokasi penyuntikan mayoritas pada area Lumbal 2 – 3.
3. Kejadian *shivering* intra operasi seksio sesarea di IBS RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo Ambarawa, mayoritas mengalami *shivering* derajat 3.
4. Keeratan hubungan antara ketinggian blok spinal anestesi dengan kejadian *shivering* intra operasi seksio sesarea adalah kuat dengan nilai *Correlation Coefficients* sebesar 0,668.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Dalam rangka upaya peningkatan pelayanan di ruang instalasi bedah sentral, maka dapat dibuat kebijakan untuk pemantauan tanda-tanda vital pasien berupa suhu intra operatif supaya dapat mengidentifikasi penurunan suhu pasien sehingga dapat diberikan tindakan atau intervensi secara tepat sebelum terjadi *shivering*. Selain itu, perlu dibuat kebijakan standar pengawasan level ketinggian blok spinal anestesi agar tidak mengakibatkan blokade spinal yang tinggi sehingga komplikasi seperti *shivering* tidak terjadi.

2. Bagi Perawat Anestesi

Perawat anestesi diharapkan lebih memperhatikan karakteristik pasien yang menjalani seksio sesarea dengan risiko menggigil yang lebih tinggi yaitu pada pasien dengan status fisik ASA II, usia yang terlalu muda, kondisi fisik anatomis (kondisi tulang, tinggi badan, berat badan), dan lokasi penyuntikkan pada area Lumbal 2-3. Selain itu, perawat anestesi diharapkan untuk selalu memantau adanya komplikasi dini seperti *shivering* dan segera melakukan tindakan non farmakologik serta kolaboratif dengan dokter spesialis anestesi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif terkait dengan ketinggian blok spinal anestesi. Selain itu, dapat memperdalam penelitian hubungan ketinggian blok spinal anestesi dengan *shivering* intra operasi seksio sesarea dengan

melihat variabel-variabel yang belum dikendalikan pada penelitian ini antara lain : jenis obat anestesi yang digunakan, indeks massa tubuh, posisi pasien ketika pembiusan, kondisi fisik pasien, dan manipulasi operasi.